

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENTINGNYA TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS LHOK BEURINGEN KECAMATAN TANAH JAMBO AYE

Futry Maysura¹, Nazalia²

¹ Futry Maysura, jln. Blangbintang lama, lampoh keude, kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Aceh, 23351, Indonesia

² Nazalia, jln. Blangbintang lama, lampoh keude, kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Aceh, 23351, Indonesia

Surel Koresponden: nazalia15lia@gmail.com

ABSTRAK

Stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan fisik serta perkembangan mental anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang TTD dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD serta menilai status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur. Sampel penelitian melibatkan ibu hamil dan balita di Puskesmas Lhok Beuringen, Kecamatan Tanah Jambo, Kabupaten Aceh Utara yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial guna melihat hubungan antara konsumsi TTD dan prevalensi stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pentingnya TTD, yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD, sehingga dapat membantu mencegah risiko stunting pada anak. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi program kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan edukasi serta kesadaran tentang pentingnya konsumsi TTD selama kehamilan.

Kata Kunci: Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil, Stunting, Balita

ABSTRACT

Stunting in toddlers is a chronic nutritional problem that can hinder physical growth and mental development in the future. This study aims to determine the relationship between adherence to iron supplement (TTD) consumption among pregnant women and the incidence of stunting in toddlers. The research used a quantitative method with an analytical survey approach. Data were collected using questionnaires to assess the level of adherence of pregnant women in consuming TTD and to evaluate the nutritional status of toddlers based on the height-for-age index. The sample consisted of pregnant women and toddlers in Lhok Beuringen health center, Tanah Jambo District, North Aceh Regency, selected randomly. The collected data were analyzed using descriptive and inferential statistics to examine the relationship between TTD consumption and stunting prevalence. The results showed that most respondents had a good level of knowledge regarding the importance of TTD, accounting for 90%. This indicates that higher maternal knowledge increases the likelihood of adherence to TTD consumption, thereby helping to

prevent the risk of stunting in children. This study is expected to serve as a reference for maternal and child health programs in improving education and awareness of the importance of regular TTD consumption during pregnancy

Keywords: Blood Supplement Table, Pregnant Woment, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar sesuai usianya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak, yang berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif. Berdasarkan data dari UNICEF, sekitar 22% balita di dunia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan ini menimbulkan dampak jangka panjang, tidak hanya terhadap kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat secara luas (Alwasilah, C. (2019)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang janin adalah asupan nutrisi ibu hamil, termasuk zat besi. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia sehingga dapat mempengaruhi suplai oksigen dan nutrisi ke janin. Oleh karena itu, pemberian tablet suplemen darah (TTD) pada ibu hamil sangat penting untuk memastikan penyerapan zat besi tercukupi. Tujuan darah ibu untuk mendukung perkembangan janin secara optimal sehingga mencegah gangguan pertumbuhan yang dapat menyebabkan stunting (Wulandari, R. & Sari, D. (2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sedang melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya TTD bagi ibu dan wanita. Namun, masih ada tantangan dalam implementasinya, seperti rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Penurunan kepatuhan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat TTD dan hambatan dalam mengakses suplemen tersebut. Akibatnya, ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD secara memadai berisiko tinggi mengalami anemia dan meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah, yang berhubungan langsung dengan kejadian stunting pada balita.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang optimal selama kehamilan erat kaitannya dengan status gizi anak di masa depan. Bayi stunting seringkali menjadi salah satu tanda kekurangan gizi pada masa anak usia dini, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sejak konsepsi hingga usia 2 tahun. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami hubungan asupan TTD pada ibu hamil dengan terjadinya stunting pada balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner untuk menganalisis hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan kejadian stunting pada balita. Populasi penelitian meliputi ibu hamil dan balita di Puskesmas Lhok beuringen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 Orang yaitu ibu hamil. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat konsumsi TTD oleh ibu hamil, tingkat pengetahuan mereka mengenai manfaat TTD, serta status gizi balita Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-seccional. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan analisis inferensial seperti uji chi-square untuk menguji hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi (n=38)

a. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	(F)	%
1.	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	20	100

b .umur

No.	Umur	(F)	%
1.	25-30	6	30,0
2.	30-35	7	35,0
3.	36-40	5	25,0
4.	40-45	2	10,0
Total		20	100%

b.Pendidikan

No.	Pendidikan	(F)	%
1.	SD	2	10,0
2.	SMP	2	10,0
3.	SMA	14	70,0
4.	Perguruan Tinggi	2	10,0
Total		20	100%

c.pekerjaan

No.	pekerjaan	(F)	%
1.	IRT	19	95,5
2.	Guru	1	5,0
Total		20	100%

Tabel 2. Analisa Univariat (Pre-Test)

a.Tingkat Pengetahuan

No.	Pengetahuan	(F)	%
1.	Baik	18	90,0
2.	kurang	2	10,0
Total		20	100,0

Berdasarkan dari tabel diatas, Sebagian besar respondent memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD), yaitu sebanyak 18 orang (90%), sedangkan 2 orang (10%) memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil sudah memiliki pemahaman yang baik terkait manfaat TTD dalam menjaga Kesehatan selama kehamilan. Tingginya tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD secara rutin.

SIMPULAN



Pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah anemia dan meningkatkan status gizi ibu selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil, terutama yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, dapat mempengaruhi perkembangan janin, serta meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan gangguan pertumbuhan pada bayi. Keadaan-keadaan tersebut berhubungan erat dengan kejadian stunting pada balita, di mana balita yang lahir dengan berat badan rendah atau mengalami kekurangan gizi pada masa pertumbuhan awal memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stunting. Dalam penelitian ini menunjukkan Sebagian respondent memiliki Tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang atau (90%). Dalam penelitian ini sebanyak 20 orang respondent yang ikut berpartisipasi dalam penelitian. secara keseluruhan, upaya pencegahan anemia dengan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah langkah strategis dalam mencegah masalah pertumbuhan pada anak, termasuk stunting, yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup anak tersebut.

REFERENSI

- Alwasilah, C. (2019). *Stunting pada Balita dan Faktor Penyebabnya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Akombi, B., Agho, K., Hall, J., Wali, N., Renzaho, A., & Merom, D. (2017). *Stunting, Wasting and Underweight in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14(8), 863.
- Arifin, D. Z., Irdasari, S. Y., & Handayana, S. (2012). *Analisis Sebaran dan Faktor Risiko Stunting pada Balita di Kabupaten Purwakarta*.
Diakses dari <http://www.pustaka.unpad.ac.id>
- Candra, A. (2013). *Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting pada Anak 1-2 Tahun*. Journal of Nutrition and Health, 1(1). Diakses dari <http://www.ejournal.undip.ac.id>.
- Wulandari, R. & Sari, D. (2022). *Hubungan Pola Makan Ibu Hamil dengan Pertumbuhan Anak*.